

Asesmen

Oleh:

Joni, M.Pd

Hakikat Asesmen

- Pengertian Asesmen
- Asesmen adalah suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses ia menghasilkan karya. Asesmen adalah proses pengumpulan informasi tentang seorang yang akan digunakan dengan anak tersebut.
- Tujuan utama dari suatu asesmen adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan merencanakan program pembelajaran. Menurut Hargrove dan Poteet, asesmen merupakan salah satu dari tiga aktivitas evaluasi belajar, ketiga aktivitas tersebut adalah asesmen, diagnostik, dan preskriptif. Menurut Salvia dan Ysseldyke seperti dikutip oleh Lerner, dalam kaitannya dengan upaya penanggulangan kesulitan belajar, asesmen dilakukan untuk lima keperluan, yaitu:
 - 1) Penyaringan (screening)
 - 2) Pengalihan (referral)
 - 3) Klasifikasi (classification)
 - 4) Perencanaan pembelajaran (instruction planning)
 - 5) Pemantauan kemajuan belajar (monitoring pupil progress).

PRINSIP-PRINSIP ASESMEN

MENURUT PUCKETT DAN BLACK (1994) ASESMEN AUTENTIK YANG DITERAPKAN PADA ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN BEBERAPA PRINSIP SEBAGAI BERIKUT

1. Holistik

Asesmen meliputi seluruh aspek perkembangan anak, seperti aspek fisik motorik, sosial, moral, emosional, intelektual, bahasa dan kreatifitas.

Perkembangan anak pada aspek dipantau untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, serta kebutuhan anak.

2. Autentik

Asesmen dilaksanakan melalui kegiatan yang nyata, fungsional, dan alami dengan harapan hasil asesmen menggambarkan kemampuan anak yang sesungguhnya.

3.KONTINU

ASISEN DILAKUKAN SECARA KONTINU, SETIAP SAAT KETIKA ANAK MELAKUKAN SECARA HARIAN ATAU MINGGUAN, TERGANTUNG KAPAN GURU MEMANDANG SAAT YANG TEPAT BAGI SEORANG ANAK UNTUK DILIHAT KEMAMPUANNYA PADA ASPEK TERTENTU.

4. INDIVIDUAL

ASESMEN DILAKUKAN UNTUK MELIHAT PERKEMBANGAN SETIAP SISWA SECARA INDIVIDUAL MESKIPUN MUNGKI DILAKUKAN SAAT ANAK MELAKUKAN KEGIATAN KELOMPOK. ASESMEN TIDAK MEMBANDINGKAN PRESTASI SISWA YANG SATU DENGAN SISWA LAINNYA. TETAPI ASESMEN BERUSAHA UNTUK MENGUNGKAP KELEBIHAN, KELEMAHAN, KEBUTUHAN SETIAP SISWA. OLEH KARENA ITU TIDAK LAYAK JIKA DI TK ADA JUARA KELAS. HAL ITU DIDASARKAN ATAS PRINSIP KEILMUAN PAUD YANG MENYATAKAN BAHWA SETIAP ANAK PADA DASARNYA UNIK, MEMIILIKI BAKAT, MINAT, DAN KEMAMPUAN YANG BERBEDA. FUNGSI GURU, ORANG TUA, DAN PROFESIONAL IALAH MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA SETIAP ANAK AGAR IA BERKEMBANG SECARA OPTIMAL SESUAI DENGAN BAKAT, MINAT, DAN KEMAMPUAN MASING-MASING.

INDIVIDUAL

AESMEN DILAKUKAN UNTUK MELIHAT PERKEMBANGAN SETIAP SISWA SECARA INDIVIDUAL MESKIPUN MUNGKI DILAKUKAN SAAT ANAK MELAKUKAN KEGIATAN KELOMPOK. AESMEN TIDAK MEMBANDINGKAN PRESTASI SISWA YANG SATU DENGAN SISWA LAINNYA. TETAPI AESMEN BERUSAHA UNTUK MENGUNGKAP KELEBIHAN, KELEMAHAN, KEBUTUHAN SETIAP SISWA. OLEH KARENA ITU TIDAK LAYAK JIKA DI TK ADA JUARA KELAS. HAL ITU DIDASARKAN ATAS PRINSIP KEILMUAN PAUD YANG MENYATAKAN BAHWA SETIAP ANAK PADA DASARNYA UNIK, MEMIILIKI BAKAT, MINAT, DAN KEMAMPUAN YANG BERBEDA. FUNGSI GURU, ORANG TUA, DAN PROFESIONAL IALAH MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA SETIAP ANAK AGAR IA BERKEMBANG SECARA OPTIMAL SESUAI DENGAN BAKAT, MINAT, DAN KEMAMPUAN MASING-MASING.

5. MULTISUMBER DAN MULTIKONTEKS

AESMEN DILAKUKAN PADA BERAGAI KONTEKS. SEBAGAI CONTOH, UNTUK MELIHAT PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS SEORANG SISWA, GURU DAPAT MELIHAT SAAT KEGIATAN MENGGUNTING, MEWARNAI POLA, MENGGAMBAR BENTUK, DAN MENEMPEL. UNTUK MELIHAT PERKEMBANGAN MORAL DAN SOSIAL DAPAT DILAKUKAN BERMAIN BERSAMA, MANTRE

▣ .Teknik Asesmen

- ▣ Teknik asesmen meliputi semua kegiatan menilai pada setiap siswa, yaitu:
 - ▣ 1. Pengamatan (observing)
 - ▣ 2. Pencatatan (recording)
 - ▣ 3. Dokumentasi (documenting)
- ▣ Kegiatan pengamatan dapat dilakukan melalui berbagai teknik pengamatan, yang meliputi:
 - ▣ 1. Narrative observation
 - ▣ 2. Anecdotal record
 - ▣ 3. Running record
 - ▣ 4. Time sampling
 - ▣ 5. Chek list

Komponen yang dipantau melalui aspek perkembangan anak, yaitu:

1. Aspek Perkembangan Fisik Motorik
 - a. Motorik kasar antara lain meliputi
 - 1) Memenjat tali, tangga, panjatan;
 - 2) Berlari;
 - 3) Melompat;
 - 4) Menendang bola;
 - 5) Menangkap bola;
 - 6) Bermain lompat tali;
 - 7) Berjalan pada titian keseimbangan.
 - b. Motorik halus meliputi:
 - 1) Menarik resleting;
 - 2) Mengancing baju;
 - 3) Menggunting pola;
 - 4) Mengikat tali sepatu;
 - 5) Mewarnai pola; n asasment

▣ Organ sensor meliputi :

- 1) Mendengarkan perintah guru dari jauh;
- 2) Melihat tulisan atau bagan di papan tulis dari jauh;
- 3) Mengenali berbagai benda dalam kotak tanpa melihat;
- 4) Mampu membedakan berbagai macam rasa;

Bahasa

- 1) Mampu berkomunikasi dengan orang dewasa dan orang lain
- 2) Mampu mengomunikasikan ide melalui drama, bermain, atau tulisan
- 3) Mengenal huruf, memiliki kosa kata cukup, dan menunjukkan perkembangan membaca.

e. Seni

- 1) Mampu mengekspresikan ide melalui gambar
- 2) Mampu mengekspresikan diri melalui drama
- 3) Mampu mengikuti lagu dan senang bernyanyi.

ASSALAMUALAIKUM WR.WB

MAKALAH KOMPONEN SYSTEM ASESSMEN ANAK USIA DINI



DISUSUN OLEH KELOMPOK 2 :

FITRI YANTI (1986207059)

NONI APOPI (1986207023)

LENI LESTARI (1986207007)

ASESMEN OTENTIK

ASESMEN OTENTIK MERUPAKAN PROSEDUR ASESMEN YANG MAMPU MENGHASILKAN INFORMASI DAN DATA TENTANG PERKEMBANGAN ANAK, TERMASUK ANAK USIA DINI, SECARA OBJEKTIF KARENA DIDASARKAN PADA KEMAMPUAN-KEMAMPUAN ACTUAL YANG DITAMPILKAN ANAK

Berbagai cara dapat dilakukan dalam pelaksanaan asesmen otentik diantaranya yaitu:

- ✓ Asesmen Kinerja
- ✓ Penelitian Singkat
- ✓ Pertanyaan dan Respon
 - ✓ Portofolio

Asesmen formal merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan merekam pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada anak usia dini.

Asesmen informal

adalah asesmen yang dibuat dan dikembangkan oleh guru berdasarkan aspek-aspek perkembangan atau kurikulum yang berkaitan dengan kemampuan belajar anak. Asesmen informal ini hanya berlaku kasuistis, maksudnya berlaku pada komunitas anak dimana guru itu membuat dan menerapkan asesmen. Belum tentu sesuai atau cocok diterapkan pada komunitas anak ditempat lain.

Tujuan Asesmen Informal

Asesmen informal dapat digunakan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut :

- ▣ Evaluasi penempatan (placement evaluation);
- ▣ Evaluasi diagnostik dan perencanaan pengajaran;
- ▣ Evaluasi formatif dan sumatif.

Strategi Asesmen Informal

Strategi Asesmen Informal, mencakup berbagai cara seperti berikut :

- ▣ Observasi
- ▣ Checklis perkembangan
- ▣ Skala rating
- ▣ Rubrik
- ▣ Performansi dan asesmen portofolio

HAKEKAT PENILAI OTENTIK

KELOMPOK 3

- LISTIA NINGSIH
- NINING ANGGRAINI
- TRI ANDAYANI

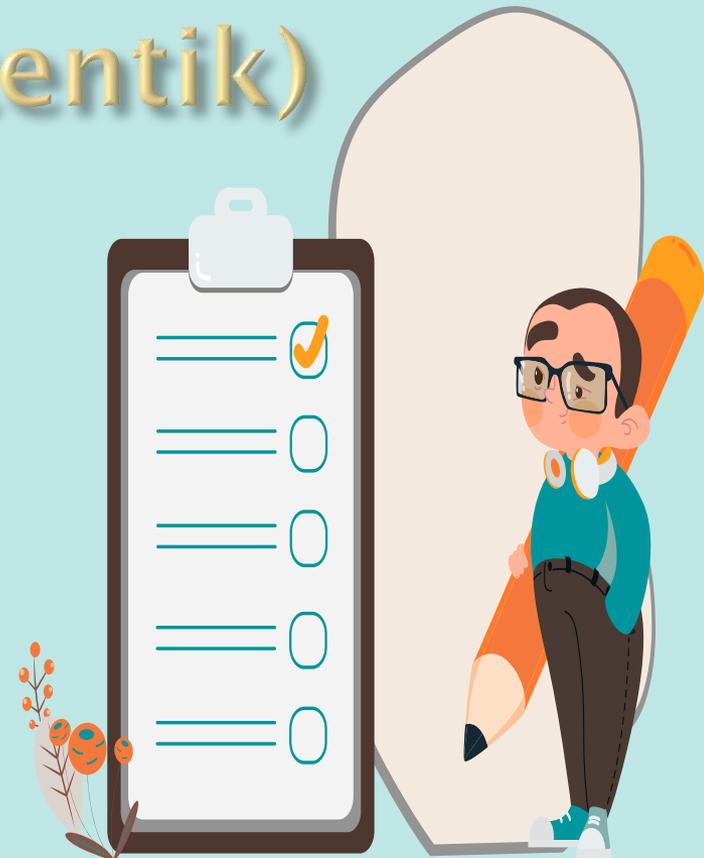
DOSEN PENGAMPU

- JONI, M. Pd



Penilaian Autentik (Asesmen Autentik)

Dalam American Librabry Association asesmen autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktifitas yang relevan dalam pembelajaran.



Ciri-ciri Penilaian Autentik



- 01 Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu
- 02 Mencerminkan masalah dunia nyata bukan hanya dunia sekolah
- 03 Menggunakan berbagai cara dan kriteria
- 04 Holistik (kompetensi utuh merefleksikan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan).

Prinsip-prinsip Penilaian Autentik

1

Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (a part of, not apart from, instruction)

2

Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (real world problems), bukan masalah dunia sekolah (school work-kind of problems).

3

Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.

4

Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik)



Tujuan Penilaian Autentik

- ✓ Menilai kemampuan masing-masing individu melalui tugas tertentu
- ✓ Menentukan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.
- ✓ Membantu dan mendorong peserta didik
- ✓ Membantu dan mendorong guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik
- ✓ Menentukan strategi dalam kegiatan pembelajaran
- ✓ Akuntabilitas lembaga
- ✓ Meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa penilaian otentik digunakan untuk menilai dan mengumpulkan informasi dari masing-masing peserta didik , sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Penilaian otentik juga dapat memberikan motivasi baik untuk guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia





Manfaat Penilaian Autentik

1

Penggunaan penilaian autentik memungkinkan dilakukannya pengukuran secara langsung terhadap kinerja pembelajar sebagai indikator capain kompetensi yang dibelajarkan.

2

Penilaian autentik memberikan kesempatan pembelajar untuk mengkonstruksikan hasil belajarnya.

3

Penilaian autentik memungkinkan terintegrasikannya kegiatan pengajaran, belajar, dan penilaian menjadi satu paket kegiatan yang terpadu.

Penilaian autentik memberi kesempatan pembelajar untuk menampilkan hasil belajarnya, unjuk kerjanya, dengan cara yang dianggap paling baik

4



THANKS!

Does anyone
have any
questions?

niningmusli
mah909@gm
ail.com





ASESMEN AUTENTIK

”

KELOMPOK 4

- MUJIWATI
- LAILATUN
HASANAH
- SINTA NOVALIA
- DOSEN PENGAMPU :
JONI, M.Pd

Kelebihan Asesmen Autentik

- ▣ guru akan dapat mengetahui dimana kelebihan dan kelemahan dari siswa;
- ▣ asesmen autentik dapat menggambarkan pencapaian seorang siswa dalam pembelajaran berupa kemajuan belajar;
- ▣ penilaian dan hasil yang lebih autentik akan meningkatkan proses belajar mengajar,
- ▣ mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata

Kelemahan Asesman Autentik

- ▣ Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau, dan melakukan koordinasi;
- ▣ Sulit untuk dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara legal;
- ▣ Menantang guru untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisten;
- ▣ Sifat subjektif dalam pemberian nilai akan cenderung menjadi biasa;
- ▣ Sifat penilaian yang unik mungkin tidak dikenali siswa;
- ▣ Bisa bersifat tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak siswa; serta
- ▣ Menantang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran

Jenis-jenis Asesman Autentik

1. Asesman Kinerja

sederhana asesmen kinerja merupakan satu penilaian di mana guru mengamati dan membuat pertimbangan tentang demonstrasi siswa dalam hal kecakapan atau kompetensi dalam menghasilkan suatu produk. Asesmen kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana penilaian kinerja ini menekankan pada kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk membuat hasil kerja mereka.

Cara merekam hasil asesman berbasis kinerja

- ▣ Daftar cek (checklist)

Daftar cek (checklist). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau sub indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

- ▣ Catatan anekdot/narasi (anecdotal/narrative records)

Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan

2. Asesman Proyek

- ▣ Asesman proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

3. Asesman Portofolio

- ▣ Asesman portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu.

4. Asesman Tertulis

- ▣ Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

INFORMAL ASESMEN



DOSEN PEMBIMBING
JONI, M. Pd.

DI SUSUN OLEH :

- MEYLINDA MEGA CHRISTINA SAPUTRI
- MIMIN NURAINI
- NINING HARTATI

UNIVERSITAS PAH-LAWAN TUANKU TAMBUSAI
FAKULTAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

2020/2021

KATA PENGANTAR

- ❖ Cakupan asesmen amat luas, meliputi berbagai aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.
- ❖ Berbagai metode dan instrumen, baik formal maupun non formal digunakan dalam asesmen untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang menyangkut semua perubahan yang terjadi baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

ASESMEN INFORMAL

Asesmen informal adalah asesmen yang dibuat dan dikembangkan oleh guru berdasarkan aspek-aspek perkembangan atau kurikulum yang berkaitan dengan kemampuan belajar anak.

Atau Asesmen yang berlaku pada komunitas anak dimana guru itu membuat dan menerapkan asesmen. Belum tentu sesuai atau cocok diterapkan pada komunitas anak ditempat lain.

TUJUAN ASESMEN



1. Evaluasi penempatan (placement evaluation)



2. Evaluasi diagnostik dan perencanaan pengajaran



3. Evaluasi formatif dan sumatif.



STRATEGI ASESMEN INFORMAL

- Observasi
- Pengukuran yang dirancang guru
- Checklis perkembangan
- Skala rating
- Rubrik
- Performansi dan asesmen portofolio
- Asesmen berdasarkan teknoogi

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN ASESMEN INFORMAL

KELEBIHAN

- ❖ mendorong para pelajar menghasilkan pengetahuan
- ❖ membangun pengetahuan
- ❖ mengukur perkembangan dalam jangka panjang, secara perlahan dalam satu periode
- ❖ diperoleh secara langsung dari guru melalui objektif (tujuan pengejaran), kurikulum, dan buku-buku teks
- ❖ berkaitan langsung dengan situasi pembelajaran di dalam kelas
- ❖ segera bisa dilaksanakan
- ❖ dapat dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan diagnostik
- ❖ lebih fleksibel.

KELEMAHAN

- ❖ Asesmen informal rawan terhadap stabilitas dan ketepatan.
- ❖ Dengan asesmen informal dikhawatirkan terjadi penyalahgunaan oleh guru-guru.
- ❖ Kelemahan utama adalah guru-guru belum siap mengembangkannya dan menggunakannya.

ASESMEN 1

JENIS OBSERVASI PADA ANAK USIA DINI

KELOMPOK :

1. LASIAH
2. SRIWAHYUNI KESUMAWATI
3. SEPTIANA SYARIFATUSSHANIA

- ▣ Guru perlu mengetahui pencapaian anak dalam pembelajaran, apakah tumbuh kembang anak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau sebaliknya, anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang yang akan membawa masalah bagi anak ke depannya. Cara guru untuk mengetahui hal tersebut adalah melalui observasi atau pengamatan. Menurut Cartwright (1984:3) observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak lainnya. Sedangkan Nilsen (2004: 1) menyatakan ketika mendengar kata “observe” terlintas pikiran mengenai kegiatan melihat, tidak berpartisipasi namun mengamati suatu perilaku sebagai orang luar (outsider).

1. Catatan anekdot (anecdotal record)

- Catatan anekdot adalah tulisan naratif singkat yang menjelaskan suatu peristiwa tentang perilaku anak yang penting bagi pengamat. Catatan anekdot menjelaskan sesuatu yang terjadi secara faktual, dengan cara yang obyektif, menceritakan bagaimana, kapan dan di mana terjadi peristiwa itu, apa yang dikatakan dan dikerjakan anak. Kadang-kadang guru memasukkan alasan-alasan terhadap perilaku anak, tetapi "mengapa" lebih baik ditulis di bagian khusus sebagai komentar guru. Catatan ini paling sering ditulis setelah suatu peristiwa terjadi.

Keuntungan catatan anekdot :

- ▣ 1) Pengamat tidak memerlukan pelatihan khusus untuk melakukan pencatatan.
- ▣ 2) Pengamatan bersifat terbuka. Pengamat dapat mencatat apa saja tentang apa yang dilihatnya tanpa dibatasi hanya satu macam perilaku khusus.
- ▣ 3) Pengamat dapat menangkap hal-hal yang tak terduga pada saat kejadian, pencatatan dilakukan nanti setelah pembelajaran usai, sehingga tidak mengganggu aktivitas guru.
- ▣ 4) Pengamat dapat melihat dan mencatat tingkah laku khusus dan mengabaikan perilaku yang lain.

Kerugian catatan anekdot :

- ▣ 1) Catatan anekdot tidak memberikan gambaran yang lengkap karena hanya mencatat peristiwa-peristiwa yang menarik minat pengamat.
- ▣ 2) Tergantung pada daya ingat pengamat. Peristiwa yang terjadi kadang tidak bisa ditulis secara rinci, karena pencatatan dilakukan setelah pembelajaran selesai.
- ▣ 3) Kejadian bisa saja keluar dari konteks dan kemudian diinterpretasikan tidak dengan benar atau digunakan dengan cara yang bias.
- ▣ 4) Sulit untuk memberikan analisa naratif , karena itu metode ini kurang berguna untuk penulisan ilmiah.

Berikut adalah contoh format catatan anekdot

CATATAN ANEKDOT PAUD

Usia / Kelas :

Tanggal :

Nama Guru :

NAMA ANAK	TEMPAT	WAKTU	PERISTIWA/PERILAKU
Rosa	Halaman Sekolah	Pk 7.30	Rosa turun dari boncengan sepeda motor ayahnya, kakinya menghentak-hentak ke lantai sambil menangis dan berteriak.
Dona	Taman Bermain	Pk 7.40	Dona mengambil bola besar, melempar ke ring bola, mengambilnya, dan melemparkannya kembali berulang- ulang.
Rio	Area Keaksaraan	Pk 8.00	Rio menggunting kertas bergambar kepala, badan dan kaki. Rio menggunting di luar menggunakan tiga jari.
Aisyah	Ruang Makan	Pk 8.40	Aisyah membuka bekalnya. Ada nasi dengan sayur kacang panjang dan telur. Aisyah makan nasi dan telur. Aisyah menutup kotak bekalnya yang masih berisi sayur kacang panjang. ditinggalkan di kotak bekalnya.

2. Catatan berjalan (running record)

Catatan ini memuat kejadian secara rinci dan berurutan. Pengamat mencatat semua kejadian terus menerus yang dilakukan anak itu. Running record berbeda dengan catatan anekdot karena running record mencatat semua perilaku anak bukan hanya sekedar peristiwa-peristiwa tertentu saja, dan pencatatan dilakukan langsung, tidak menunda kemudian setelah pembelajaran selesai.

Keuntungan catatan berjalan:

- 1) Merupakan catatan yang lengkap dan menyeluruh, tidak terbatas pada peristiwa-peristiwa tertentu.
- 2) Merupakan catatan yang terbuka, yang dapat untuk mengamati apa saja tanpa spesifikasi pada perilaku khusus.
- 3) Tidak membutuhkan pengamat yang memiliki ketrampilan khusus, karena itu sangat berguna bagi guru kelas.

Kerugian catatan berjalan :

- 1) Catatan ini memerlukan waktu yang lama. Pengamat tidak memiliki waktu lain selain hanya mengamati dan mencatat perilaku anak saja.
- 2) Cukup sulit untuk mencatat semua hal dalam waktu yang panjang tanpa kehilangan rincian yang mungkin juga penting.
- 3) Sangat efektif jika hanya mengamati seorang anak saja, tetapi jika harus melakukan pengamatan terhadap sekelompok anak, apalagi jika kelompok besar, maka akan mengalami banyak kesulitan.
- 4) Pengamat harus menjaga diri anak, yang kadang-kadang sulit jika pengamat adalah guru yang sedang mengajar.

Contoh format catatan berjalan

Nama Anak : Sharif Bari Shoja
 Usia : 4,2 tahun
 Lokasi : TK Pertiwi 1 Gatotkharjo Sleman
 Pengamat: Wulan Tri Puji Utami
 Tgl/waktu : 29 Maret 2012 / 07.30-10.15 wib

TPP	Hasil Pengamatan	Catatan
Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM)	Opa membalas salam ibu Guru dengan lantang dan Opa bisa mengucapkan salam kepada teman-temannya	Opa sudah bisa mengucapkan salam dan membalas salam dengan baik juga percaya diri.
Membiasakan diri berperilaku baik (NAM)	Guru bercakap-cakap dengan siswa tentang bagaimana berpakaian rapi ke sekolah. Saat guru bertanya tentang kelengkapan baju siswa, siswa menjawab dengan berhebutan. Opa diam saja, saat ditanya ternyata Opa tidak memakai ikat pinggang dan dasinya. Opa lalu menangis karena takut.	Opa belum bisa membiasakan diri berperilaku baik. Saat ditanya oleh guru ternyata dasi dan ikat pinggang Opa masih ada di tas, ibu Opa tergesa-gesa pagi tadi dan berpesan pada Opa untuk minta dipakainya oleh bu Gurunya tapi Opa takut bilang keada Bu Guru.
Mengenal lambang huruf. (K)	Opa, Risa dan santi disuruh ibu Guru untuk membaca lambang huruf di lingkungan kelas. Ada berbagai macam kata: SEPATU, BUNGA, TOPI dan lain-lain.	Opa lancar dalam menunjuk huruf yang diucapkan oleh Bu Guru. Opa sudah paham lambang huruf A-Z.
Meniru huruf. (B)	Guru membagikan buku mewarnai. Opa dan teman-temannya meniru huruf yaitu PU-LAU JA-WA.	Opa sudah lancar dalam meniru huruf. Walaupun masih pelan-pelan. Tapi belum selesai meniru huruf. Opa sudah jalan-jalan di kelas lagi dan berdiri di atas kursi. hal itu tentu mengganggu konsentrasi teman-temannya. Guru lalu mengajak Opa untuk turun.
Mengekspresikan diri berkarya seni menggunakan berbagai media. (MA)	Guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menggambar cetuka hati. Tetapi harus diwarnai secara penuh. Opa menggambar mobil.	Opa sudah menggambar. Tapi belum selesai mewarnai secara penuh. Opa malah berjalan-jalan. melihat pekerjaan temannya. Sampai gambarnya tidak selesai diwarnai.
Menjilak bentuk (MA)	Guru membagi kertas bergambar monas. siswa diberi tugas untuk mencap gambar dengan media cotton bud.	Opa sudah bisa mencap gambar dengan rapi dan bisa menyelesaikan tugas dari Bu Guru.
Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. (B)	Anak-anak diajak guru untuk menceritakan cerita yang sudah pernah didengar. Anak-anak juga Opa berhebut untuk cerita sehingga kelas menjadi ribut. Guru lalu menunjuk Opa untuk bercerita. Opa bercerita tentang Si Semut dan Si Gajah.	Opa mampu menceritakan kembali cerita Si Semut dan Si Gajah walaupun Opa agak malu-malu dalam bercerita.
Mau berbagi, menolong, dan membantu teman (SA)	Saat merapikan kelas dan mainan, Opa membantu temannya yang kesulitan mengangkat kursi.	Opa sangat rajin menolong temannya, saat ada teman atau bu Guru yang kesulitan Opa langsung membantunya.
Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu. (NAM)	Opa memimpin berdoa untuk pulang sekolah	Opa sudah hafal doa setelah belajar.

Keterangan :

NAM : Nilai Agama dan Moral

MA : Motorik Halus

K : Kognitif

SE : Sosio emosional

B : Bahasa

Observasi pada PAUD merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam mengamati anak didik guna memperoleh informasi mengenai berbagai aspek perkembangannya dan kemajuan dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengambil keputusan sesuai kebutuhan masing-masing anak. Proses observasi terdiri dari kegiatan observasi itu sendiri atau mengamati, pencatatan, dan penginterpretasian informasi yang ada. Adapun pelaksanaan observasi memberi berbagai manfaat bagi guru yang berkaitan dengan kemampuan guru memahami anak, peningkatan pembelajaran dan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

MATERI

JENIS-JENIS OBSERVASI

- SPECIMEN RECORD
- TIME SAMPLING

PENGERTIAN OBSERVASI

SECARA UMUM, OBSERVASI MERUPAKAN SUATU AKTIVITAS
PENGAMATAN TERHADAP SUATU OBJEK ITU SECARA
CERMAT SERTA LANGSUNG DI LOKASI PENELITIAN, DAN
JUGA MENCATAT SECARA SISTEMATIS TENTANG GEJALA-
GEJALA YANG DITELITI.

PERIODE YANG BERLANGSUNG SINGKAT BERIKUT
INFERENSI (KESIMPULAN YANG DIBUAT OLEH PENELITI)
CATATAN SPECIMEN (SPECIMEN RECORDS)
SPECIMEN RECORDS HAMPIR MIRIP DENGAN RUNNING
RECORDS TETAPI LEBIH RINCI. CATATAN INI SERING
DIGUNAKAN OLEH PENELITI YANG MENGINGINKAN
DESKRIPSI LENGKAP DARI SUATU PERILAKU ANAK,
SEMENTARA RUNNING RECORDS LEBIH SERING DIPAKAI
OLEH GURU DENGAN CARA YANG TIDAK FORMAL.
PENGAMAT YANG MEMBUAT SPECIMEN RECORDS BUKAN
ORANG YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN KELAS DAN
HARUS MENJAGA JARAK DARI ANAK.

Pengertian Time Sampling

Time Sampling memerlukan observasi yang menunjukkan kekerapan suatu perilaku terjadi. Perilaku harus terjadi sering (paling sedikit sekali setiap 15 menit). Misalnya: perilaku berbicara, memukul atau menangis dapat diamati dan dihitung dengan mudah.

Perilaku memecahkan masalah tidak dapat diamati menggunakan metode ini, karena perilaku seperti itu tidak jelas bagi pengamat dan tidak dapat dihitung dengan mudah.

Time sampling dilakukan untuk mengamati perilaku khusus dari seorang anak atau kelompok dan mencatat ada atau tidaknya perilaku tersebut dalam interval waktu yang sudah ditentukan untuk diamati.



MATA KULIAH ASESMEN I

DOSEN PEMBIMBING :
JONI .M.PD

NAMA MAHASISWA : ITA MARIANI

NIM : 1986207027

AZURAH

NIM : 1986207029

A.EVENT SAMPLING



Event Sampling Adalah Suatu metode yang memberikan kesempatan kepada pengamat untuk menunggu dan kemudian mencatat perilaku khusus yang sudah dipilih yang lebih dahulu. Event sampling digunakan untuk mempelajari kondisi dimana perilaku tertentu terjadi atau sering terjadi.

Panduan Event Sampling

Panduan dalam penggunaan event sampling adalah:

1. Mengidentifikasi dan kemudian secara operasional menentukan perilaku yang pengamat ingin pelajari;
2. Cukup tahu tentang perilaku secara umum bahwa pengamat tahu di mana dan kapan untuk mengamati;
3. Menentukan jenis informasi yang pengamat ingin rekam. Dawe tertarik dalam enam jenis informasi yang berkaitan dengan pertengkaran anak-anak, yaitu:
 - Berapa lama pertengkaran itu berlangsung
 - Apa yang terjadi ketika pertengkaran mulai
 - Apa jenis perilaku terjadi selama pertengkaran itu
 - Apa yang dilakukan dan yang dikatakan
 - Apa hasilnya
 - Apa yang terjadi sesudahnya
4. Membuat pengamat merekam dan digunakan semudah mungkin;

Keterangan:

- 1. Indikator dalam format sesuai dengan tercantum dalam RPPH**
- 2. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya.**
- 3. Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH), dan 4 (BSB).**
 - a) 1 (BB) artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;**
 - b) 2 (MB) artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;**
 - c) 3 (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;**
 - d) 4 (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.**
- 4. Contoh perilaku anak pada tingkat kemampuan "berdoa sebelum belajar":**
 - a) 1 (BB) : Bila anak berdoa sebelum belajar baik lafal doa maupun sikapnya masih harus mendapatkan bimbingan dan atau dicontohkan oleh guru**
 - b) 2 (MB): Bila anak berdoa sebelum belajar baik lafal doa maupun sikapnya masih harus diingatkan oleh guru: "Nia, kita berdoa dulu. Bagaimana sikap berdoanya?"**
 - c) 3 (BSH): Bila anak berdoa baik lafal doa maupun sikapnya sudah dimunculkan secara utuh, mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru lagi.**
 - d) 4 (BSB): Bila anak berdoa baik lafal doa maupun sikapnya sudah dimunculkan secara utuh, mandiri, dan konsisten serta dapat mengingatkan temannya.**

B. PENGERTIAN CEKLIS DAN RATING SCALE



Checklist merupakan alat perekam hasil observasi terhadap perkembangan anak. Melalui ceklis dapat diketahui tingkat perkembangan anak sehingga dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan berbagai rencana dan kegiatan pengembangan yang sesuai kebutuhan anak.



Rating scale yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab, misalnya : ketat - longgar, sering dilakukan - tidak pernah dilakukan, lemah - kuat, positif - negative, buruk - baik, mendidika - menekan, aktif - pasif, besar - kecil, ini semua adalah merupakan contoh data kualitatif.

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN PAUD

Kelompok :

Hari / Tanggal :

No	Indikator Penilaian	Dona	Beni	Nia	Dewi	Tia	Ihsan	Dst
1	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan	3 (BSH)						
2	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	2 (MB)						
3	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi	2 (MB)						
4	Menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh	3 (BSH)						
5	Terbiasa merawat diri sesuai tatacaranya	2 (MB)						
6	Terbiasa berlaku ramah	3 (BSH)						
7	Terbiasa mengikuti aturan	2 (MB)						
8	Mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)	1 (BB)						
9	Menjawab pertanyaan terkait cerita yang dibacakan	3 (BSH)						
10	Menyanyikan lagu "Aku Ciptaan Tuhan"	3 (BSH)						

CONTOH OBSERVASI RATING SCALE

No. Item	PERNYATAAN TENTANG MENCIPTAKAN KELUARGA SEJAHTERA	INTERVAL JAWABAN				
		SB	B	CB	KB	STB
		5	4	3	2	1
1	Masalah agama	5	4	3	2	1
2	Manajemen pendidikan anak	5	4	3	2	1
3	Pengaturan keuangan keluarga	5	4	3	2	1
4	Perwujudan kasih sayang	5	4	3	2	1
5	Masalah rekreasi	5	4	3	2	1
6	Memilih sahabat-sahabat	5	4	3	2	1
7	Aturan rumah tangga	5	4	3	2	1
8	Adat kebiasaan	5	4	3	2	1
9	Pandangan hidup	5	4	3	2	1
10	Cara bergaul dengan keluarga saudara	5	4	3	2	1
11	Pekerjaa istri	5	4	3	2	1
12	Keintiman hubungan suami istri	5	4	3	2	1
13	Pemeliharaan anak	5	4	3	2	1
14	Pembagian tugas rumah tangga	5	4	3	2	1



MATA KULIAH ASAS MEN I
Dosen Pengampu Mata Kuliah
JONI, M.Pd

JENIS-JENIS OBSERVASI PADA ANAK USIA DINI

KELOMPOK 9
EVI SURIANA
HELMY DANIATI

ASESMEN DENGAN METODE VIDEO TAPE DAN AUDIO TAPE

video dan audio tape merupakan alat-alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi atau ilustrasi dari episode tertentu sehingga dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang guru catat di catatan lapangan, apabila memungkinkan.

manfaat media video dan audio

dalam proses belajar mengajar bagi anak usia dini antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Materi pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh anak dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pengajaran.
- d. anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Langkah-langkah Penerapan Media Video Audio Visual

- a. Membuat satuan pelajaran sebagaimana biasa dengan mencantumkan media video.
- b. Mempelajari terlebih dahulu program yang akan disajikan pada peserta didik, agar lebih diketahui secara pasti materi apa yang akan disajikan sehingga apabila terdapat kekurangan dapat diketahui terlebih dahulu.
- c. Mempelajari terlebih dahulu kata-kata atau istilah yang perlu disajikan kepada peserta didik sebelum menyaksikan program.
- d. Akan lebih baik lagi dilakukan preview bersama dua atau tiga orang peserta didik. Peserta didik yang ikut menyaksikan preview diberi kesempatan agar mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan program ini. Pertanyaan tersebut tidak perlu dijawab pada saat itu juga akan tetapi merupakan bahan pertimbangan bagi pendidik.
- e. Menyiapkan peralatan yang akan dipergunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan tidak perlu mencari-cari lagi

MAKALAH MEMPRAKTEKKAN JENIS-JENIS OBSERVASI



**DOSEN PEMBIMBING
JONI, M. Pd.**

DI SUSUN OLEH :

YESI LESTARI (1986207004)

DARSIH (1986207026)

Observasi PTK

1. Pengertian Observasi

Di dalam penelitian ada tahap-tahap yang harus diperhatikan salah satunya Observasi dan evaluasi, dimana pengertian observasi adalah Menurut Suyadi, (2012:113) dalam melakukan suatu observasi, digunakan untuk mengamati suatu pelaksanaan dan perkembangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, melalui observasi inilah kita dapat mengetahui sejauh mana siswa dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pengamatan ini

Kelemahan observasi

- a. Kadang terdapat beberapa hal yang tidak dapat digunakan untuk menjadi acuan untuk mengungkap hal yang diobservasi. Misalnya hal pribadi atau rahasia.
- b. Kadang orang yang diobservasi ketika ia mengetahui bahwa dirinya diobservasi mungkin ia melakukan tindakan yang dibuat-buat yang tidak sesuai dengan tindakannya yang sebenarnya.
- c. Jika yang diamati adalah tingkah laku yang diobservant, maka observant kadang menangkap kesan-kesan awal yang terlihat dari perilaku yang diobservasi yang cenderung untuk bertindak tidak

Prinsip-prinsip Observasi

a. Perencanaan Bersama

b. Fokus

c. membangun atau membuat kriteria yang jelas

d. keterampilan observasi

e. umpan balik (feedback)

Jenis-jenis Observasi

a. Observasi terbuka

b. Observasi terfokus

c. observasi terstruktur

d. observasi sistematis

Langkah-langkah observasi

Dalam melakukan observasi, ada langkah-langkah yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. “ Guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- b. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar / instrument observasi atau evaluasi yang telah disusun.
- c. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif seperti hasil tes, ulangan harian dan lain-lain. Tapi, data juga bisa berupa data kualitatif seperti menggambarkan keaktifan siswa.
- d. Lembar pengamatan yang disusun bergantung dari data apa yang akan dikumpulkan. Misalnya guru sebagai

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengadakan observasi

Dalam melakukan suatu observasi ada hal-hal yang harus diperhatikan, antara lain :

- a. Saat melakukan suatu observasi sebagai peneliti harus mengetahui atau menguasai pengetahuan tentang kejadian atau kenyataan yang akan diamati.
- b. Sebelum kita melakukan penelitian tindakan kelas, kita harus mengetahui atau menentukan apa tujuan kita mengadakan penelitian saat melakukan observasi.
- c. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas kita harus menyiapkan lembar observasi agar mudah dalam melaksanakan penelitian.
- d. Pada saat melaksanakan atau melakukan suatu observasi kita harus melihat dengan cermat dan bersikap kritis.
- e. Pada saat kita melakukan suatu observasi kadang kita menemukan gejala yang akan diamati kemudian kita mencatatnya sebagai